

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Mengacu pada empat model komunikasi yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt tentang model komunikasi kehumasan yang dilakukan pada masyarakat, maka dalam penelitian Analisis Komunikasi BPBD Sumatera Barat dalam rangka untuk mensosialisasikan bencana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Sosialisasi Penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Sumatera Barat adalah berfokus pada tindakan pencegahan (Pra Bencana) untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sekaligus memberikan edukasi tentang upaya menghadapi bencana melalui metode simulasi dan pelatihan evakuasi dari usia dini hingga dewasa untuk semua kalangan.
2. Model Komunikasi dalam Sosialisasi bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi Pra bencana, tapi juga penting pada saat Pasca bencana. Selain informasi yang memadai tentang potensi bencana di suatu daerah, pelatihan dan pertemuan khusus dalam menghadapi situasi bencana juga harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mengedepankan pendekatan secara persuasive melalui social dan budaya setempat, yang dalam hal ini dilakukan melalui kegiatan hari besar islam dan budaya randai.

3. Dalam kegiatan sosialisasi bencana, Komunikasi merupakan suatu system yang integratif yang menghubungkan fungsi dari semua unit OPD dan organisasi yang terlibat dalam proses penanggulangan bencana, penggunaan media komunikasi seperti media cetak dan media sosial sebagai sarana edukasi dan informasi kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan koordinasi dan sinergi ketika terjadi bencana sangat diperlukan, Kekeliruan dalam mengkomunikasikan sebuah informasi, bisa menimbulkan ketidakpastian yang memperburuk situasi, jaringan komunikasi yang baik akan menghasilkan efek yang baik pula kedepannya .

Empat model komunikasi yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini sangat membantu BPBD Sumatera Barat dalam upaya penanggulangan bencana, kuncinya adalah mengedepankan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat dilokasi terdampak bencana. Adapun faktor yang mempengaruhi berhasilnya Sosialisasi bencana kepada masyarakat adalah kegiatan sosialisasi yang masif, dan mengedepankan model komunikasi yang bersifat informatif, interaktif, persuasif, dan edukatif.

62 Saran

Berdasarkan dari realita yang ada di lapangan terhadap penelitian tentang model komunikasi yang dilakukan BPBD Sumatera Barat dalam kegiatan sosialisasi sadar bencana pada masyarakat, maka peneliti ingin memberikan saran agar dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sadar bencana, antara lain adalah

1. Dalam Proses Sosialisasi dilapangan Peneliti melihat BPBD Sumatera Barat kurang didukung oleh sarana dan Pra-sarana penunjang misalnya ketika terjadi gempa atau tsunami aktivasi sirine/Alarm gempa tsunami masih cukup terbatas dan kadang terlambat berbunyi, hal ini tentu sangat berdampak apabila bencana yang timbul dalam intensitas yang besar, pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi maupun shelter yang merupakan solusi dari permasalahan kemacetan dalam pelaksanaan evakuasi, harus menjadi program prioritas disetiap jenjang pemerintahan dan BPBD Sumatera Barat, melalui prioritas anggaran pada APBD Propinsi maupun APBD Kabupaten/Kota. Untuk itu, diperlukan komitmen dari Kepala Daerah (Gubernur/Bupati/Walikota), DPR dan DPRD Propinsi/Kabupaten/Kota, serta para pejabat dilingkungan pemerintahan masing-masing yang menangani masalah kebijakan anggaran sehingga ketersediaan anggaran tidak lagi menjadi alasan keterlambatan dalam proses pembangunan sarana dan prasarana mitigasi fisik untuk penanggulangan bencana.
2. Diharapkan untuk kegiatan sosialisasi berikutnya, Pemerintah Sumatera Barat melalui BPBD Sumatera Barat lebih memperhatikan lagi aspek komunikasi yang dilakukan melalui peraturan/instruksi kepada setiap lembaga penanganan bencana baik ditingkat Provinsi maupun kabupaten/kota untuk memaksimalkan penggunaan Media sosial sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi mengenai kebencanaan.
3. Penyelenggaran penanggulangan bencana masih harus dieksplorasi lagi dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya mitigasi yang cepat dan tepat sasaran, BPBD harus lebih berkreasi dan melakukan inovasi program yang

bisa menarik minat masyarakat agar timbul kesadaran lebih akan bencana terutama di daerah daerah terdampak bencana.

4. Secara berkelanjutan pemerintah harus berupaya memberikan informasi, pedoman yang tidak sebatas berpijak kepada peraturan saja, tetapi juga kebijakan yang fleksibel, sehingga penanganan korban bisa berjalan dengan lebih baik.
5. Di pihak lain kelompok-kelompok yang mengkalim peduli terhadap bencana, harus tetap mengedepankan upaya memberikan bantuan yang bermanfaat bagi korban dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.
6. Komunikasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami, harus menjadi perhatian oleh setiap dinas/instansi pemerintah dalam hal penyediaan sarana maupun prasarana penunjangnya serta penyediaan dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan mengelola dan menggunakannya.

